

DOI: <https://doi.org/10.70285/cmwwpk17>

Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen terhadap Earning Per Share pada Pt Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Periode 2014-2024

Muhamad Reffi Ausyaf^{1*}, Vidya Amalia Rismanty²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia^{1,2}
reffiausyaf13@gmail.com^{1*}, dosen02270@gmail.ac.id²

Received 4 Februari 2026 | Revised 15 Februari 2026 | Accepted 23 Maret 2026

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, dan kebijakan dividen terhadap Earning Per Share (EPS) pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk periode 2014–2024. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas (X_1), kebijakan hutang (X_2), dan kebijakan dividen (X_3), sedangkan variabel dependen adalah Earning Per Share (Y). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel profitabilitas (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share dengan nilai t-hitung sebesar -3,294 lebih besar dari t-tabel 2,364 dan nilai signifikansi $0,013 < 0,05$. Variabel kebijakan hutang (X_2) juga berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share dengan nilai t-hitung 4,021 > 2,364 dan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. Sedangkan variabel kebijakan dividen (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share dengan nilai t-hitung -1,134 < 2,364 dan nilai signifikansi $0,294 > 0,05$. Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share dengan nilai F-hitung sebesar 5,618 > F-tabel 4,347 dan nilai signifikansi $0,028 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) sebesar 0,581 menunjukkan bahwa 58,1% variasi perubahan Earning Per Share dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, sedangkan sisanya 41,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Keywords: Profitabilitas ; Kebijakan Hutang ; Kebijakan Dividen ; Earning Per Share

Abstract

This study aims to determine the effect of profitability, debt policy, and dividend policy on Earning Per Share (EPS) at PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk for the period 2014–2024. This research uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis. The independent variables used in this study are profitability (X_1), debt policy (X_2), and dividend policy (X_3), while the dependent variable is Earning Per Share (Y). The data used are secondary data obtained from the company's annual financial statements during the research period. The results show that partially, the profitability variable (X_1) has a significant effect on Earning Per Share with a t-value of -3.294 which is greater than the t-table value of 2.364 and a significance value of $0.013 < 0.05$. The debt policy variable (X_2) also has a significant effect on Earning Per Share with a t-value of 4.021 > 2.364 and a significance value of $0.005 < 0.05$. Meanwhile, the dividend policy variable (X_3) has no significant effect on Earning Per Share with a t-value of -1.134 < 2.364 and a significance value of $0.294 > 0.05$. Simultaneously, the three independent variables have a significant effect on Earning Per Share with an F-value of $5.618 > 4.347$ and a significance value of $0.028 < 0.05$. The coefficient of determination

(Adjusted R²) of 0.581 indicates that 58.1% of the variation in Earning Per Share is explained by the three independent variables, while the remaining 41.9% is influenced by other factors outside this study.

Keywords: Profitability ; Debt Policy ; Dividend Policy ; Earning Per Share

PENDAHULUAN

Indusri jamu dan kesehatan di Indonesia merupakan salah satu faktor yang memiliki potensi besar untuk berkembang, mengingat Indonesia dikenal sebagai negara dengan kekayaan alam hayati yang melimpah dan tradisi penggunaan obat-obatan herbal yang sudah diwariskan secara turun-temurun. Jamu sebagai produk asli budaya Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai minuman tradisional, tetapi juga dipercaya mampu menjaga kesehatan, meningkatkan daya tahan tubuh, hingga membantu proses penyembuhan berbagai penyakit. Salah satu indikator penting dalam mengukur nilai perusahaan dari sudut pandang investor adalah Earning Per Share atau laba per saham. EPS menggambarkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar, dan menjadi salah satu acuan utama dalam pengambilan keputusan investasi.

Tiga faktor utama yang sering menjadi fokus penelitian dalam konteks ini adalah profitabilitas, kebijakan utang, dan kebijakan dividen. Ketiganya merupakan komponen strategis dalam manajemen keuangan yang saling berkaitan dan memiliki dampak langsung terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, memahami bagaimana ketiga faktor tersebut memengaruhi EPS menjadi penting untuk dianalisis, baik bagi pihak manajemen perusahaan, investor, maupun akademisi. Faktor pertama adalah Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasionalnya. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan indikator Net Profit Margin (NPM), yaitu rasio antara laba bersih dan penjualan bersih. Semakin tinggi NPM, semakin efisien perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi umumnya memiliki EPS yang lebih tinggi pula, karena laba bersih yang besar akan menghasilkan laba per saham yang lebih tinggi. Hal ini memberikan sinyal positif kepada investor mengenai stabilitas dan potensi pertumbuhan perusahaan ke depan.

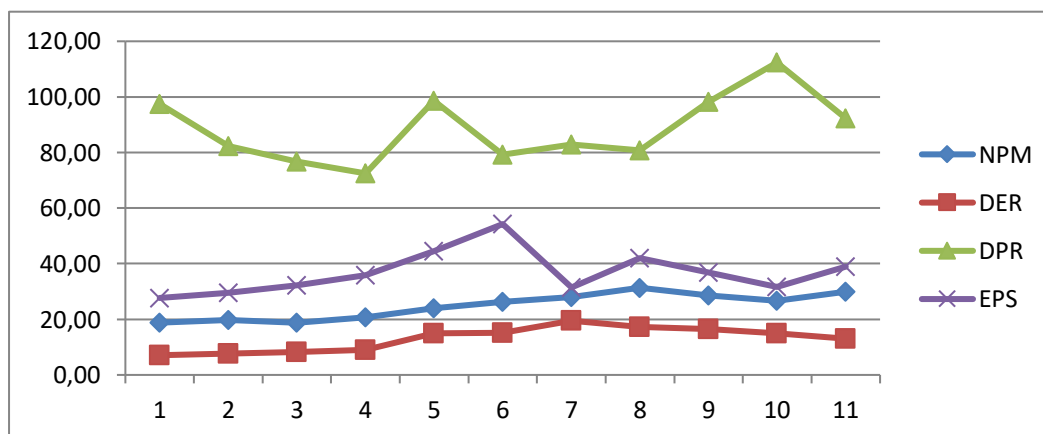
Faktor kedua yang turut memengaruhi EPS adalah kebijakan utang. Kebijakan utang mencerminkan strategi perusahaan dalam menggunakan pembiayaan dari sumber eksternal, khususnya melalui pinjaman. Dalam jangka pendek, penggunaan utang dapat meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham melalui efek leverage. Namun, penggunaan utang yang berlebihan juga meningkatkan risiko keuangan, yang pada akhirnya dapat menurunkan EPS apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban bunganya. Dalam penelitian ini, kebijakan utang diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER), yang menggambarkan proporsi antara total utang dan ekuitas perusahaan.

Faktor ketiga yang tidak kalah penting adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen menunjukkan proporsi laba yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai. Perusahaan yang secara konsisten membagikan dividen dalam jumlah besar sering kali dianggap sebagai perusahaan yang sehat dan stabil, sehingga meningkatkan minat investor. Namun, kebijakan dividen juga berimplikasi pada jumlah laba ditahan, yang memengaruhi modal internal perusahaan untuk pertumbuhan. Dalam konteks ini, Dividend Payout Ratio (DPR) digunakan sebagai indikator utama untuk mengukur kebijakan dividen dalam penelitian.

Keuangan dan operasional dari PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) selama periode 2014–2024. Perusahaan ini dikenal memiliki kinerja keuangan yang stabil, profitabilitas tinggi, utang yang rendah, serta kebijakan dividen yang konsisten dan cukup besar. Sejak melantai di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013, SIDO telah menjadi salah satu perusahaan unggulan di sektor industri herbal dan farmasi. Dalam kurun waktu tersebut, SIDO juga berhasil melalui berbagai tantangan ekonomi, termasuk krisis pandemi COVID-19, pemulihan ekonomi nasional, serta gejolak ekonomi global yang berdampak pada seluruh sektor industri. Meskipun demikian, kinerja SIDO tetap

menunjukkan konsistensi dan ketahanan yang luar biasa. Namun, di balik pencapaian tersebut, terdapat fluktuasi dalam perolehan EPS dari tahun ke tahun. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah kenaikan dan penurunan EPS tersebut murni dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan, atau justru lebih besar pengaruhnya dari kebijakan utang dan kebijakan dividen yang diterapkan manajemen. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk menjawab sejauh mana pengaruh dari profitabilitas, kebijakan utang, dan kebijakan dividen terhadap Earning Per Share pada PT SIDO selama periode 2014–2024. Melalui penelitian ini, diharapkan akan ditemukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara ketiga variabel independen tersebut terhadap EPS, yang pada akhirnya dapat menjadi dasar pengambilan keputusan yang lebih tepat bagi manajemen perusahaan dalam menetapkan strategi keuangan di masa mendatang. Berikut ini adalah tabel perhitungan Net Profit Margin (NPM), Debt Equity Ratio (DER), Dividen Payout Ratio (DPR), dan Earning Per Share (EPS) PT Industri jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk 2014–2024:

TAHUN	NPM (%)	DER (%)	DPR (%)	EPS (Rp)
2014	18,89	7,09	97,54	27,68
2015	19,72	7,61	82,29	29,58
2016	18,76	8,33	76,69	32,29
2017	20,74	9,06	72,49	35,87
2018	24,02	14,99	98,65	44,60
2019	26,33	15,17	79,24	54,26
2020	28,00	19,49	82,87	31,37
2021	31,36	17,22	80,77	42,04
2022	28,58	16,43	98,31	36,82
2023	26,66	14,91	112,34	31,69
2024	29,88	12,95	92,23	39,03



Berdasarkan tabel dan gambar diatas dapat dilihat bahwa Profitabilitas merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi tingkat EPS. Profitabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Berdasarkan data laporan keuangan SIDO periode 2014–2024, nilai Net Profit Margin (NPM) mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari 18,89% di tahun 2014 menjadi 31,36% pada tahun 2021, sebelum akhirnya sedikit menurun pada tahun-tahun berikutnya.

Selain profitabilitas, kebijakan hutang Debt to Equity Ratio / DER juga memiliki peran penting dalam memengaruhi EPS. DER SIDO mengalami fluktuasi dari 7,09% pada tahun 2014 hingga

mencapai puncaknya di 19,49% pada tahun 2020, sebelum menurun menjadi 12,95% pada tahun 2024. Kenaikan DER hingga tahun 2020 dapat menunjukkan peningkatan ketergantungan terhadap dana eksternal, namun penurunan pada periode berikutnya menunjukkan adanya perbaikan struktur modal. Fluktuasi ini berpotensi memengaruhi laba bersih dan pada akhirnya berdampak terhadap nilai EPS yang diperoleh.

Faktor ketiga yang menjadi perhatian adalah kebijakan dividen Dividend Payout Ratio / DPR. SIDO dikenal sebagai perusahaan yang konsisten membagikan dividen dalam jumlah besar, bahkan pada beberapa tahun rasio pembayarannya melebihi 100% dari laba bersih seperti pada tahun 2021 dan 2023. Namun demikian, pada tahun-tahun tertentu seperti 2019 dan 2024, DPR justru menurun drastis hingga di bawah 70%. Ketidak konsistenan ini mencerminkan adanya perubahan strategi manajemen dalam pembagian laba, yang dapat menimbulkan persepsi berbeda di kalangan investor mengenai stabilitas dan prospek perusahaan.

Fenomena menarik terjadi ketika nilai EPS tidak sejalan dengan tren NPM, DER, dan DPR. Misalnya, pada tahun 2020, meskipun NPM meningkat menjadi 28,00%, EPS justru turun drastis menjadi Rp21,53 dari Rp54,26 di tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya faktor eksternal seperti pandemi COVID-19 yang memengaruhi total laba bersih dan jumlah saham beredar setelah adanya kebijakan pemecahan saham (stock split). Fenomena serupa juga terjadi pada tahun 2022–2023 ketika EPS turun menjadi Rp19,55 meskipun DER dan DPR menunjukkan posisi yang relatif stabil. Kondisi ini mengindikasikan bahwa hubungan antara ketiga variabel tersebut dengan EPS tidak bersifat linear dan memerlukan analisis yang lebih mendalam.

Permasalahan yang muncul dari fenomena di atas adalah ketidaksesuaian antara kenaikan profitabilitas, penurunan utang, dan kebijakan dividen tinggi dengan fluktuasi EPS. Secara teoritis, peningkatan profitabilitas dan efisiensi penggunaan modal harusnya berdampak positif terhadap peningkatan EPS. Namun dalam kasus SIDO, data menunjukkan hasil yang beragam, sehingga perlu diteliti lebih lanjut apakah ketiga variabel independen tersebut benar-benar memiliki pengaruh signifikan terhadap EPS, baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian ini didasarkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Intan Fatimah dan Krisnaldy (2024). pada penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap earning per share. penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinaldo Ghafiky (2015), yang menemukan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap earning per share.

Selain itu juga profitabilitas terhadap Earning Per Share terdapat juga penelitian kebijakan hutang terhadap Earning Per Share yang dilakukan oleh Intan Kristafi dan Mahirun (2024). pada penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap earning per share. penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Riawan (2020), yang menunjukkan bahwa secara parsial kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap earning per share. Selain variabel profitabilitas dan kebijakan hutang terhadap Earning Per Share penelitian kali ini juga menggunakan variabel kebijakan dividen terhadap Earning Per Share penelitian ini dilakukan oleh Devy mawalata (2024). pada penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap earning per share. ini berbanding dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Dedy Lesmana (2018), yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap earning per share.

Penelitian terdahulu juga membahas tentang pengaruh profitabilitas kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap earning per share. penelitian ini dilakukan oleh Aris Siregar, Hilmiatus Sahla, Wahidun Amri, Alda Arnisa, Dandi Gunawan (2024), yang mendapatkan hasil bahwa profitabilitas, kebijakan hutang dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap earning per share. ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Lia Najwa Sholihah (2024), yang

mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh simultan antara profitabilitas, kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap Earning Per Share.

Menurut Kasmir (2019:202), net profit margin adalah jumlah keuntungan suatu perusahaan dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan jumlah penjualan. Rasio ini menggambarkan pendapatan bersih suatu perusahaan atas penjualan. Menurut Kasmir (2019) dalam bukunya analisis laporan keuangan standar industri untuk rasio profitabilitas umumnya ditentukan dengan menggunakan acuan rata-rata yang berlaku di dunia usaha, dalam penelitian ini rasio profitabilitas ditentukan dengan rasio Net Profit Margin dengan standar industri sebesar 20%, yang artinya jika NPM suatu perusahaan berada di atas 20% maka perusahaan baik dalam mengelola biaya dan menghasilkan laba.

Menurut Brigham dan Houston (2020), kebijakan utang melibatkan keputusan tentang proporsi utang dan ekuitas yang optimal untuk menyeimbangkan manfaat penggunaan utang, seperti pengurangan pajak bunga, dengan risiko kebangkrutan. Kebijakan utang adalah kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan guna mendanai operasional menggunakan utang (Irvaniawati, 2014). Adanya debt yang besar akan membuat manajemen berupaya untuk meningkatkan laba agar perusahaan dapat membayar utangnya. Menurut Kasmir (2019) kebijakan hutang diukur dengan Debt Equity Ratio, Kasmir menjelaskan bahwa standar industri DER yang sehat umumnya berada di kisaran 80% - 100%. Artinya, jumlah hutang sebaiknya tidak melebihi modal sendiri. Jika DER terlalu tinggi, perusahaan dianggap memiliki risiko keuangan yang besar karena beban bunga dan kewajiban utang yang tinggi begitu juga sebaliknya.

Menurut Kasmir (2014) dalam bukunya Dividend Payout Ratio (DPR) adalah: Rasio yang menunjukkan seberapa besar bagian dari laba bersih yang dibayarkan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham. Menurut Kasmir (2019) dalam bukunya Dividen Payout Ratio yang sehat umumnya berkisar antara 30% - 50% dari laba bersih jika DPR terlalu tinggi maka laba ditahan semakin kecil sehingga perusahaan kekurangan dana untuk ekspansi.

Menurut Kasmir (2021:153), Earning Per Share digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Menurut Kasmir (2019) menjelaskan bahwa tidak ada baku tunggal untuk standar EPS karena setiap industri memiliki karakteristik yang berbeda namun, secara umum EPS yang semakin tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena menandakan bahwa pemegang saham memperoleh laba yang lebih besar dari setiap lembar saham yang dimilikinya.

METODE

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang sesuai untuk pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap Earning Per Share pada PT Industri Jamu dan Farmasi Tbk periode 2014-2024 adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan deskriptif dan asosiatif dimana deskriptif asosiatif ini menggambarkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian merupakan sasaran ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu mengenai suatu hal yang bersifat objektif. PT Industri Jamu dan Farmasi Tbk periode 2014-2024 dapat diakses melalui situs resmi perusahaan yaitu (<https://sidomuncul.co.id>). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 hingga September 2025, yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, hingga penyusunan laporan akhir.

Populasi dan Sampel

Populasi di dalam penelitian ini adalah suatu data laporan keuangan dari Laporan Keuangan PT Industri Jamu dan Farmasi SidoMuncul Tbk periode 2014-2024. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah laporan keuangan Laporan Keuangan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk periode 2014-2024, berupa laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi.

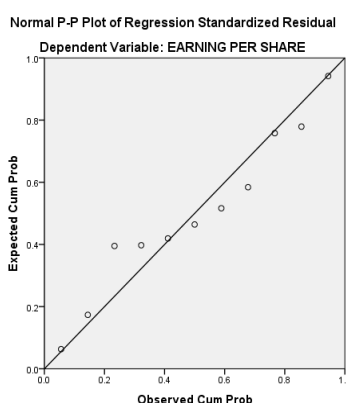
Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif, yaitu analisis perhitungan angka yang menggambarkan data-data yang telah terkumpul secara deskriptif sehingga tercipta sebuah kesimpulan yang bersifat umum. Laporan tugas akhir ini menggunakan analisis trend dan common size, peneliti menghitung laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas PT Industri Jamu dan Farmasi SidoMuncul Tbk periode 2014-2024.

HASIL dan PEMBAHASAN

HASIL

Uji Normalitas



Gambar 1.1 Grafik Normal P-Plots

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan hasil grafik Probability Plots yang memiliki nilai residual terdistribusi secara normal karena titik-titik nilai residual yang ada menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 1.1 Hasil Uji Multikoleaniritas

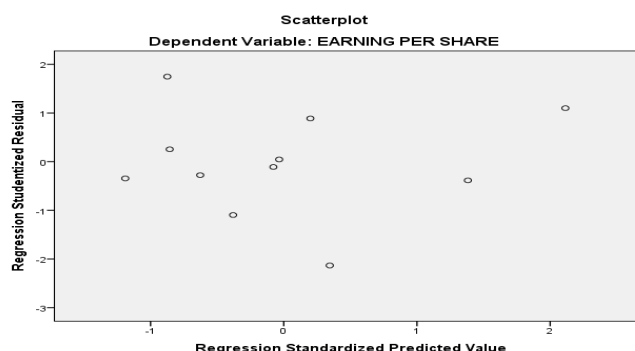
Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	56.167	12.923		4.346	.003		
	PROFITABILITAS	-1.394	.423	-.987	-3.294	.013	.467	2.140
	KEBIJAKAN HUTANG	2.219	.552	1.223	4.021	.005	.453	2.205

KEBIJAKAN DIVIDEN	-.152	.134	-.240	-1.134	.294	.932	1.072
----------------------	-------	------	-------	--------	------	------	-------

a. Dependent Variable: EARNING PER SHARE

Berdasarkan tabel di atas tertera bahwa hasil analisis collinearity statistic untuk Variance Inflation Factor (VIF) Variabel X1 (profitabilitas) menunjukkan angka $2,140 < 10$ dan nilai tolerance dari variabel X1 menunjukkan angka $0,467 > 0,1$, nilai Variance Inflation Factor (VIF) Variabel X2 (kebijakan hutang) menunjukkan angka $2,205 < 10$ dan nilai tolerance dari variabel X2 menunjukkan angka $0,453 > 0,1$ dan pada variabel terakhir nilai Variance Inflation Factor (VIF) Variabel X3 (kebijakan dividen) menunjukkan angka $1,072 < 10$ dan nilai tolerance dari setiap variabel X3 menunjukkan angka $0,932 > 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolenaritas disetiap variabel.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1.2 Uji Heteroskedastisitas grafik *scatter plots*

Berdasarkan pada gambar di atas Titik-titik data tersebar secara acak di sekitar garis horizontal nol pada sumbu vertikal (Residual), yang menunjukkan bahwa tidak ada pola khusus dalam residual dan tidak membentuk pola tertentu (naik turun, mengelompok menjadi satu) maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 1.2 Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.841 ^a	.707	.581	505.783	2.401

a. Predictors: (Constant), KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS, KEBIJAKAN HUTANG

b. Dependent Variable: EARNING PER SHARE

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson adalah sebesar 2,401. Dengan nilai signifikansi 5%. Dan pada tabel 4.2 dapat diperoleh nilai pada tabel Durbin Watson sebesar ($D_u = 1,9280$ dan $d_L = 0,5948$) sedangkan nilai $4 - d_L = 4 - 0,5948 = 3,4052$ dan nilai $4 - D_u = 4 - 1,9280 = 2,072$. Maka dapat dilihat bahwa $2,072 \leq 2,401 \leq 3,4052$ sesuai dengan $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian tidak meyakinkan dan akan dilakukan pengujian kembali dalam bentuk Uji Run Test.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	56.167	12.923		4.346	.003
	PROFITABILITAS	-1.394	.423	-.987	-3.294	.013
	KEBIJAKAN HUTANG	2.219	.552	1.223	4.021	.005
	KEBIJAKAN DIVIDEN	-.152	.134	-.240	-1.134	.294

a. Dependent Variable: EARNING PER SHARE

- Koefisien regresi untuk profitabilitas (X_1) sebesar 1,394 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan profitabilitas justru menyebabkan penurunan EPS sebesar 1,394 satuan
- kebijakan hutang (X_2) memiliki koefisien sebesar 2,219, yang berarti setiap peningkatan 1 satuan dalam kebijakan hutang akan meningkatkan EPS sebesar 2,219 satuan.
- kebijakan dividen (X_3) memiliki koefisien regresi sebesar -0,152, yang artinya peningkatan 1 satuan dalam kebijakan dividen akan menurunkan EPS secara signifikan sebesar 0,152 satuan

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.841 ^a	.707	.581	505.783

a. Predictors: (Constant), X, KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG

b. Dependent Variable: EARNING PER SHARE

Berdasarkan hasil uji koefisiensi determinasi pada tabel 4.11 diatas, maka diperoleh nilai koefisiensi determinasi (Adjusted R-Square) Variabel profitabilitas (X_1), variabel kebijakan hutang (X_2), dan kebijakan dividen sebesar 0,581, yang artinya kedua variabel independen mempunyai kontribusi sebesar 58,1% terhadap variabel dependen Earning Per Share (Y) dan sisanya yaitu sebesar 41,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji T)

Tabel 1.6 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56.167	12.923		4.346	.003
	PROFITABILITAS	-1.394	.423	-.987	-3.294	.013
	KEBIJAKAN HUTANG	2.219	.552	1.223	4.021	.005
	KEBIJAKAN DIVIDEN	-.152	.134	-.240	-1.134	.294

1. Nilai uji t antara profitabilitas (X1) terhadap Earning Per Share (Y) dengan nilai sebesar -3,294 dengan nilai sign = 0,013. Dapat diketahui bahwa nilai thitung > ttabel atau $|3,294| > 2,364$ dan nilai signifikansi (sig.) $0,013 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap earning per share
2. Nilai uji t antara kebijakan hutang (X2) terhadap Earning Per Share (Y) sebesar 4,021 dengan nilai sign = 0,005. Dapat diketahui bahwa nilai thitung > ttabel atau $4,021 > 2,364$ dan nilai signifikansi (sig.) $0,005 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap earning per share
3. Nilai uji t antara kebijakan dividen (X3) terhadap Earning Per Share (Y) sebesar $|1,134|$ dengan nilai sign = 0,294. Dapat diketahui bahwa nilai thitung < ttabel atau $|1,134| < 2,364$ dan nilai signifikansi (sig.) $0,294 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap earning per share.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 1.6 Hasil uji hipotesis secara simultan (uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	431.139	3	143.713	5.618	.028 ^b
	Residual	179.072	7	25.582		
	Total	610.210	10			

a. Dependent Variable: EARNING PER SHARE

a. Dependent Variable: EARNING PER SHARE

b. Predictors: (Constant), KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS, KEBIJAKAN HUTANG

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh bahwa nilai f tabel adalah 4,347 ($k ; n-k-1 = 4,347$). maka diperoleh hasil nilai Fhitung > Ftabel yaitu $5,618 > 4,347$ dan nilai signifikansi lebih besar dari syarat signifikansi yaitu $0,028 > 0,05$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Oleh karena itu, jika mengacu pada data yang benar, maka nilai Fhitung > Ftabel dan signifikansi < 0,05 menunjukkan bahwa model regresi secara simultan signifikan. Artinya, variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, kebijakan hutang, dan kebijakan dividen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Earning Per Share (EPS).

PEMBAHASAN**Pengaruh Profitabilitas terhadap Earning Per Share pada PT Industri Jamu dan Farmasi periode 2014-2024**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh mengenai pengaruh profitabilitas terhadap Earning Per Share pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Periode 2014-2024 menyatakan bahwa Nilai uji t antara profitabilitas (X1) terhadap Earning Per Share (Y) dengan nilai sebesar -3,294 dengan nilai sign = 0,013. Dapat diketahui bahwa nilai thitung > ttabel atau $|3,294| > 2,364$ dan nilai signifikansi (sig.) $0,013 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap earning per share. Arah pengaruhnya positif sebagaimana ditunjukkan oleh nilai thitung yang bernilai positif, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan profitabilitas diikuti oleh kenaikan earning per share atau sebaliknya.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eka Susilawati dengan judul Pengaruh Rasio Likuiditas Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas terhadap Earning Per Share (study

kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek periode 2008-2011), hasil penelitian tersebut berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas terhadap earning per share. dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Rinaldo Ghafiky (2015) dengan judul Pengaruh return on assets, net profit margin dan ukuran perusahaan terhadap Earning Per Share (studi empiris pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012- 2014) , hasil penelitian tersebut berkesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas terhadap Earning Per Share dengan nilai T sebesar 1,688 dan nilai signifikansi sebesar $0,095 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengaruh kebijakan hutang terhadap Earning Per Share pada PT Industri Jamu dan Farmasi periode 2014-2024.

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh mengenai pengaruh kebijakan hutang terhadap Earning Per Share pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Periode 2014-2024 menyatakan bahwa sebesar 4,021 dengan nilai $\text{sign} = 0,005$. Dapat diketahui bahwa nilai thitung $> t_{\text{tabel}}$ atau $4,021 > 2,364$ dan nilai signifikansi (sig.) $0,005 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap earning per share. Arah pengaruhnya positif sebagaimana ditunjukkan oleh nilai thitung yang bernilai positif, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan kebijakan penggunaan hutang di perusahaan cenderung diikuti oleh kenaikan earning per share. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kebijakan hutang terhadap Earning Per Share pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk selama periode 2014–2024.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Imelda R. Purba (2015) dengan judul Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Earning Per Share pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan hasil penelitian tersebut berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kebijakan hutang (debt equity ratio) terhadap Earning Per Share dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Riawan (2020) dengan judul Return On Assets, Ukuran Perusahaan dan Debt To Equity Ratio Terhadap Earning Per Share. hasil penelitian tersebut berkesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara kebijakan hutang (DER) terhadap Earning Per Share dengan nilai signifikansi sebesar 0,212 lebih besar 0,05.

Pengaruh kebijakan dividen terhadap Earning Per Share pada PT Industri Jamu dan Farmasi periode 2014-2024

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap Earning Per Share pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Periode 2014-2024 menyatakan bahwa Nilai uji t antara kebijakan dividen (X_3) terhadap Earning Per Share (Y) sebesar $|1,134|$ dengan nilai $\text{sign} = 0,294$. Dapat diketahui bahwa nilai thitung $< t_{\text{tabel}}$ atau $|1,134| < 2,364$ dan nilai signifikansi (sig.) $0,294 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap earning per share. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara kebijakan dividen terhadap Earning Per Share pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk selama periode 2014–2024.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Dedy Lesmana (2018) dengan judul Analisis Pengaruh Return on Equity Kebijakan Dividen serta Struktur Modal terhadap Earning Per Share dan Harga Saham pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia, dengan hasil penelitian berkesimpulan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share yang memiliki nilai critical ratio (CR) sebesar 0,024

$< 2,00$ dan tingkat probabilitas sebesar $0,981 > 0,05$. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Devy Mawalata (2024) dengan judul Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, dan Dividen Payout Ratio terhadap Earning Per Share pada Industri sub sector makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022, dengan hasil penelitian tersebut berkesimpulan bahwa Dividen Payout Ratio terhadap Earning Per Share dengan nilai signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05. PT Sido Muncul perlu mengkaji ulang kebijakan dividennya agar lebih seimbang antara kepentingan pemegang saham jangka pendek dan keberlanjutan pertumbuhan jangka panjang. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah menetapkan kebijakan dividen yang moderat dan stabil, sehingga laba ditahan cukup untuk menopang pertumbuhan, sekaligus tetap memberikan imbal hasil yang menarik bagi investor.

Pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap Earning Per Share pada PT Industri Jamu dan Farmasi periode 2014-2024

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh mengenai pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap Earning Per Share pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Periode 2014-2024 menyatakan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $5,618 > 4,347$ dan nilai signifikansi lebih besar dari syarat signifikansi yaitu $0,028 > 0,05$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa jika mengacu pada data yang benar, maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$ menunjukkan bahwa model regresi secara simultan signifikan. Artinya, variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, kebijakan hutang, dan kebijakan dividen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Earning Per Share (EPS) pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk selama periode 2014–2024. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan variasi EPS secara keseluruhan dengan cukup baik.

Hal tersebut menandakan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara profitabilitas, kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap Earning Per Share pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Periode 2014-2023 dan nilai koefisiensi determinasi (Adjusted R-Square) Variabel profitabilitas (X_1), variabel kebijakan hutang (X_2), dan kebijakan dividen sebesar 0,581, yang artinya kedua variabel independen mempunyai kontribusi sebesar 58,1% terhadap variabel dependen Earning Per Share (Y) dan sisanya yaitu sebesar 41,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

Hasil tersebut juga didukung dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aris Siregar, Hilmiatus Sahla, Wahidun Amri, Alda Arnisa, Dandi Gunawan tahun (2024) dengan judul Pengaruh Net profit margin dan debt equity ratio terhadap earning per share pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI). Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $9,779 > 3,37$ dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh simultan. Ini berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lia Najwa Sholihah (2024) dengan judul pengaruh DER dan Current Ratio terhadap earning per share pada perusahaan manufaktur pangan di BEI. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut nilai $F_{hitung} 1,149 < F_{tabel} 3,35$ dan tingkat signifikansi $> \alpha = 0,333$ menunjukkan bahwa H_0 adalah alternatif yang layak dan bahwa H_a harus dibuang. Ini menunjukkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas dan rasio lancar tidak berpengaruh terhadap EPS.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil nilai uji t antara profitabilitas (X_1) terhadap Earning Per Share (Y) dengan nilai sebesar $|3,294|$ dengan nilai $sign = 0,013$. Dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $|3,294| > 2,364$

- dan nilai signifikansi (sig.) $0,013 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap earning per share pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Periode 2014-2024
2. Hasil nilai thitung $>$ ttabel atau $4,021 > 2,364$ dan nilai signifikansi (sig.) $0,005 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap earning per share pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Periode 2014-2024.
 3. Hasil nilai uji t antara kebijakan dividen (X3) terhadap Earning Per Share (Y) sebesar $|1,134|$ dengan nilai sign = 0,294. Dapat diketahui bahwa nilai thitung $<$ ttabel atau $|1,134| < 2,364$ dan nilai signifikansi (sig.) $0,294 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap earning per share PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Periode 2014-2024.
 4. Hasil nilai Fhitung $>$ Ftabel yaitu $5,618 > 4,347$ dan nilai signifikansi lebih besar dari syarat signifikansi yaitu $0,028 < 0,05$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa jika mengacu pada data yang benar, maka nilai Fhitung $>$ Ftabel dan signifikansi $<$ 0,05 menunjukkan bahwa model regresi secara simultan signifikan. Artinya, variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, kebijakan hutang, dan kebijakan dividen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Earning Per Share (EPS) pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk selama periode 2014–2024..
 5. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R-square) sebesar 0,581, yang artinya kedua variabel independen mempunyai kontribusi sebesar 58,1% terhadap variabel dependen Earning Per Share (Y) dan sisanya yaitu sebesar 41,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Afriani, C. (2025). pengaruh debt to equity ratio dan return on asset terhadap earning per sharesubsektor perusahaan efek di bursa efek indonesia tahun 2009-2014. Jurnal Bina Bangsa Ekonomika, 18(1), 1337-1359.
2. Andini, P., & Kharisma, I. (2025). pengaruh debt to asset ratio (dar), return on asset (roa) terhadap earning per share(eps) pada pt sepatu bata, tbk. periode 2014-2023. Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara, 2(3), 3588-3600.
3. Anwar, Mokhamad. 2019. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi 1, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
4. Ardiansyah, A. F. (2023). Pengaruh Inflasi, Kurs Dollar, Return On Asset (ROA), Dan Dividen Payout Ratio (DPR) Terhadap Earning Per Share(EPS) Saham Pada Perusahaan Di IDX30 (Doctoral dissertation, UPN Veteran Jawa Timur)
5. Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston, 2020, Dasar-Dasar ManajemenKeuangan. Buku 1, Terjemahan oleh Novietha Indra Sallama dan FebrianyKusumastuti, Edisi 14, Jakarta: Salemba Empat.
6. Carls S. Warren, James M.Reeve, Jonathan E. Duchac. 2017. Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia. Edisi dua puluh lima. Jakarta : Salemba Empat.
7. Erniasih, A., & Rismanty, V. A. (2024). Pengaruh Return on Assets (Roa), Debt to Equity Ratio (Der), dan Earning Per Share(Eps) terhadap Harga Saham pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2012–2023. Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis, 1(1), 166-177
8. Fatimah, I., & Krisnaldy, K. (2024). Pengaruh Total Asset Turn Over (TATO) Dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Earning Per Share(EPS) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage (F&B) yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2023. Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis, 1(2), 288-294.

9. Ghafiky, R. (2015). Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Per Share(Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
10. Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
11. Irvaniawati et al. (2014). Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Investasi, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen, Vol 3(nomor 6), hal 1-19.
12. Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
13. Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. Jakarta: Raja Grafindo Persada
14. Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
15. Kasmir. 2021. Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
16. Kieso, D., Weygandt, J., & Warfield. (2018). Intermediate Accounting IFRS Edition Third Edition. Singapore: Wiley.
17. Kristafi, I. (2024). pengaruh operating cash flow, price book value, debt to equity ratio, firm size dan return on asset terhadap earning per share:(perusahaan terindeks mnc36 listing di bei periode 2017-2021). Journal of Accounting and Management's Student, 1(2).
18. Lesmana, M. D., Nurfadillah, M., & Saputra, P. H. (2018). Analisis Pengaruh Return on Equity dan Kebijakan Dividen serta Struktur Modal Terhadap Earning Pershare dan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
19. Mulyanti, Dety. (2017). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jurnal Ilmiah Akuntansi Akurat. Vol. 8 No. 2. Hlm 62-71
20. Natalia, N., & Huda, N. (2024). Pengaruh Financial Leverage dan Operating Leverage Terhadap Earning Per Share(EPS) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI. Journal Scientific of Mandalika (JSM) e-ISSN 2745-5955| p-ISSN 2809-0543, 5(10), 413-423.
21. Nugroho, H. (2011). Pengaruh return on equity dan debt to equity ratio terhadap earning per share, studi kasus pada kelompok industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ekonomi & Bisnis, 10(1).
22. Nurdiansyah, H., dan Rahman, R. S. (2019). Pengantar Manajemen (D. Kreatif (ed.)). Diandra Kreatif
23. PT.Sido Muncul Tbk (2023, Maret 23). Struktur Organisasi. Retrieved from www.sidomuncul.com:https://www.sidomuncul.co.id/id/organization_strct ure.html
24. PT.Sido Muncul Tbk (2024, Juli 24). Laporan keuangan Tahunan. Retrieved from <https://investor.sidomuncul.co.id:https://investor.sidomuncul.co.id/id/financials.html>
25. Purba, I. R. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Earning Per SharePada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan, 34-57
26. Ramadhan, F. (2017). Analisis Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Menggunakan Metode Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control (HIRARC). Prosiding Seminar Nasional Riset Terapan.
27. REBIN SUMARDI, S. M., & Dr. SUHARYONO, S. M. (2020). Buku Ajar: DasarDasar Manajemen Keuangan. LPU-UNAS, JAKARTA.
28. Riawan, R. A. (2020). Return on Assets, Ukuran Perusahaan Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Earning Per Share. Media Trend, 15(1), 41-51
29. Rini Astuti, B. R. K. (2022). Manajemen Keuangan Perusahaan (A. Masruroh (ed.)). Widina bhakti persada bandung.

30. Rudianto, 2012, Pengantar Akuntansi, Jakarta, Penerbit Erlangga Adaptasi IFRS.
31. Sari, A. N., & Sukardi, B. (2025). pengaruh debt to equity ratio (der) dan net profit margin (npm) terhadap earning per share(eps). Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan, 2(4), 1299-1315
32. Setrina, W. (2024). pengaruh return on asset (roa) dan net profit margin (npm) terhadap harga saham dengan earning per share(eps) sebagai variabel moderasi pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di bei tahun 2013-2022 (Doctoral dissertation, STIE Sakti Alam Kerinci).
33. SHERLIANA, R. (2025). pengaruh return on asset (roa), return on equity (roe), net profit margin (npm), dan earning per share(eps) terhadap harga saham (studi pada perusahaan yang tercatat dalam lq45 di bursa efek indonesia periode 2023-2024) (Doctoral dissertation, Universitas Malikussaleh).
34. Siregar, A., Sahla, H., Amri, W., Arnisa, A., & Gunawan, D. (2024). Pengaruh Net Profit Margin dan Debt To Equity Ratio terhadap Earning Per Sharepada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei). Journal of Science and Social Research, 7(2), 669-678.
35. Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
36. Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV. Alfabeta.
37. Sugiyono. (2019). Statistika untuk Penelitian. Bandung: CV Alfabeta.
38. Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
39. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta, Bandung
40. Sukamulja, Sukmawati, 2019. Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi, ANDI, Yogyakarta.
41. Sumantri, I. A., & Pradnyani, I. G. A. A. (2025). pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap earning per shareperusahaan properti dan real estate: The Effect of Profitability, Leverage and Firm Size on Earnings Per Share of Property and Real Estate Companies. Ganec Swara, 19(2), 545-551.
42. Susilawati, E. (2014). Pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas terhadap Earning Per Share(Study kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). Jurnal Akuntansi, 2(1), 88-97
43. Triana, K. K. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Earning Per Sharepada Perusahaan Sub Sektor Transportasi (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha)
44. Weston, J. Fred and Brigham, Eugene F. (1990). Essensials of Management Finance. Penerbit Dryden Press, Orlando.